
Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Mencapai Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa

Rugayyah

Jurusan Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika siswa dengan model pembelajaran *inquiry*. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain *one-shot case study design* yang melibatkan satu variabel bebas yaitu model pembelajaran *Inquiry* dan variabel terikat yaitu hasil belajar fisika siswa kelas X_{TKJ} SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 70 orang. Adapun sampel penelitian diambil secara acak sesuai dengan kelas yang telah ada dengan asumsi bahwa populasi dalam keadaan homogen. Kelas yang menjadi sampel yaitu kelas X_{TKJ} dengan jumlah siswa 35 orang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal. Dimana, nilai KKM individunya yaitu 65 sedangkan nilai KKM klasikalnya yaitu sebesar 70%. Instrumen yang digunakan untuk tes hasil belajar fisika siswa yang diajar dengan model pembelajaran *inquiry* adalah tes objektif berjumlah 21 nomor yang telah divalidasi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa kabupaten Gowa telah memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Kata Kunci : Penelitian Pra Eksperimen, Model Pembelajaran *Inquiry*, Hasil Belajar Fisika Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the learning outcomes of students with physics *inquiry* learning model. This research is a pre-experimental design using *one-shot case study design* involving one independent variable *Inquiry* learning model and the dependent variable is the result of class X students studying physics TKJ SMK Handayani Sungguminasa Gowa. The population in this study were all students of class X SMK Handayani Sungguminasa Gowa academic year 2012/2013 consisting of 2 classes by the number of students by 70 people. The random sample was taken in accordance with the existing class with the assumption that the population in a homogeneous state. Classes are being sampled that Kels X_{TKJ} by the number of students to 35 people. The hypothesis in this study is the result of learning physics class X SMK Handayani Sungguminasa after being taught by implementing *inquiry* learning model had achieved mastery Minimal Criteria (KKM) in the classical style. Where, the value of individual KKM is 65. While KKM klasikalnya value which is 70%. The instrument used to test the results of study of physics students taught with *inquiry* learning model is an objective test amounted to 21 the number that have been validated. The results of statistical analysis showed that the mean score of students' learning outcomes physics class X SMK Handayani Sungguminasa Gowa district meets the standards that have been set after the KKM taught using *inquiry* learning model.

Key Words: Pre Experimental Research, *Inquiry* Learning Model, Physics Student Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bangsa. Tanpa pendidikan, suatu komunitas tidak akan

berkembang dengan baik. Begitu pula dengan sekolah. Jika pendidikannya sesuai dengan kebutuhan siswa maka siswa juga akan mudah memahami pentingnya pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan perbaikan proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu diperlukan kreatifitas guru dalam meramu pembelajarannya agar tercipta suasana dalam pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan menantang berkompetisi secara sehat, akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Sebaliknya, tanpa hal itu apapun yang dilakukan guru tidak akan mendapat respon siswa secara aktif.

Guru sebagai pekerja profesional harus memiliki sejumlah kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Pendidikan saat ini sangat diutamakan dengan berbagai cara agar lebih maju, dan guru dituntut mempunyai berbagai cara agar siswanya aktif dan kreatif. Cara lain menjadikan siswa belajar aktif dari awal dapat menggunakan berbagai strategi, misalnya strategi pembelajaran inquiry melalui berbagai pengetahuan secara aktif.

Model Inquiry dirancang khusus untuk melatih siswa dalam memahami konsep pembelajaran Fisika. Hal ini dilakukan siswa dengan cara pendekatan laboratorium. Pendekatan laboratorium yang dimaksud di sini yaitu siswa merumuskan masalah dan mendesain eksperimen sendiri serta mengumpulkan dan menganalisis data sampai mengambil kesimpulan. Pada model pembelajaran Inquiry ini, siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Sementara guru hanya

bertindak sebagai fasilitator. Jadi, siswa tidak secara aktif menulis pernyataan guru di kelas dan juga tidak secara fasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, tetapi dituntut terlibat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari. Dengan demikian, guru tidak lagi bertindak sebagai sumber informasi aktif bagi siswa. Guru memberikan berbagai petunjuk pada siswa dan selanjutnya siswalah yang menemukan setelah mengambil kesimpulan.

Inquiry merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan pemecahan masalah.

SMK Handayani Sungguminasa belum menerapkan model pembelajaran inquiry. Padahal, sesuai pengamatan yang penulis lihat, model pembelajaran inquiry baik dan tepat untuk diterapkan di SMK Handayani Sungguminasa khususnya pada kelas X. Penulis mengatakan baik karena sesuai dengan pendapat Kokom Komalasari (2010:73) mengatakan bahwa Inquiry merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memahami konsep dan pemecahan masalah. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang diajarkan karena siswa yang aktif untuk memecahkan masalah. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator bagi siswa. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Mencapai Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen.

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, variabel penelitian ada dua yaitu:

- Variabel bebas yaitu model pembelajaran *inquiry*
- Variabel terikat yaitu hasil belajar fisika siswa.

Dimana:

C. Defenisi Operasional Variabel

- Model Pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembang-kan kreativitas dalam memahami konsep dan pemecahan masalah.
- Hasil belajar fisika siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah diajar dengan

model pembelajaran *inquiry*, yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar, kemudian membandingkannya dengan standar KKM kemudian menghitung persentase jumlah siswa yang memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 yang beralokasi di SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, ada beberapa tahap yang ditempuh oleh peneliti, antara lain:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian lapangan yang akan dilakukan, baik masalah penyusunan maupun penetapan instrumen penelitian dan kelengkapan persuratan yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes hasil belajar untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan di kelas X_{TKJ} SMK Handayani Sungguminasa, menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

Dalam pengumpulan data mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan instrumen, berupa tes hasil belajar siswa dalam bentuk objektif tes (pilihan ganda) untuk pengujian hasil belajar siswa,

yang akan diuji coba sebelum digunakan dalam penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes tersebut.

Pengujian validitas setiap item tes dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\gamma_{pb_i} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

γ_{pb_i} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$p = \frac{\text{banyak siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Dengan kriteria, jika $\gamma_{pb_i} \geq 0,381$ maka item dinyatakan valid dan jika $\gamma_{pb_i} < 0,381$ maka item dinyatakan drop.

Untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan, maka harus ditentukan reliabilitasnya. Kriteria tingkat reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria tingkat reliabilitas item

Rentang Nilai	Kategori
> 0,800 - 1,000	Tinggi
> 0,600 - 0,800	Cukup tinggi
> 0,400 - 0,600	Sedang
> 0,200 - 0,400	Rendah
0,000 - 0,200	Sangat Rendah

(Arikunto dalam Rahmi, 2011:24)

Jumlah item yang valid selanjutnya dilakukan perhitungan reliabilitas tes dengan menggunakan rumus Kuder Richardson – 20 (KR-20) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item salah ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

- Melakukan observasi di lokasi penelitian terlebih dahulu untuk mendapatkan sampel dan jadwal penelitian, melihat kegiatan belajar mengajar siswa untuk menunjang pembuatan RPP dan instrumen penelitian.
- Memberikan perlakuan yaitu melaksanakan proses pembelajaran fisika model pembelajaran inquiry.

Melakukan kegiatan akhir yaitu memberikan tes akhir berupa tes hasil.

F. Teknik Analisis Data

Data dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi data serta menguji hipotesis penelitian, tapi sebelumnya ditentukan terlebih dahulu skor rata-rata, standar deviasi, skor tertinggi (maksimum),

skor terendah (minimum), serta distribusi frekuensi hasil belajar siswa dalam ketiga aspek hasil belajar. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh siswa, maka skor di konversi dalam bentuk nilai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai standar ketuntasan belajar siswa kelas X SMK Handayani Sunggminasa pada mata pelajaran fisika yaitu 65. Sedangkan ketuntasan klasikalnya adalah 75%. Hasil belajar siswa dikategorikan berdasarkan kategori penilaian sebagai berikut.

Tabel 2. Teknik Kategori Standar Berdasarkan Ketetapan Depdiknas

No	Nilai	Kategori
1	00-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

(Ernawati, 2010:20)

Kemudian dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

Keterangan:

χ_{hitung}^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

O_i = Frekuensi hasil pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

K = Banyaknya kelas

Kriteria pengujian:

Data berdistribusi normal bila χ_{hitung}^2 lebih kecil dari χ_{tabel}^2 dimana χ_{tabel}^2 diperoleh dari daftar χ^2 dengan $dk = (k-3)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis statistik maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis statistiknya.

Teknik pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji z dengan $\alpha = 0,05$

$$z = \frac{x/n - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}}$$

(Tiro dalam rahmi, 2011:45)

dengan:

x = jumlah siswa yang nilainya memenuhi standar KKM

n = banyaknya data kelompok

π_0 = standar ketuntasan klasikal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian data

Hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa pada aspek kognitif yang diajar menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Nilai Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Handayani Sungguminasa kabupaten Gowa

No	Nama	Skor		Ket.
		Hasil belajar	Nilai	
1	Adi Kurnia	16	76	Lulus
2	Agung Satria	17	81	Lulus
3	Ahmad Syaifullah	5	24	Tidak lulus
4	Andi Hidayat	20	95	Lulus
5	Anjasmara Hamsah	15	71	Lulus
6	Arisandi	14	67	Lulus
7	Fransiska	18	86	Lulus
8	Immanuela Inneke Angel	18	86	Lulus
9	Izzul	4	19	Tidak lulus
10	Linda	17	81	Lulus
11	Martina	19	90	Lulus
12	Mega Wati Putri	7	33	Tidak lulus
13	Muh. Isra Dwi Purta	15	71	Lulus
14	Muh. Rifai	9	43	Tidak lulus
15	Muh. Iqbal	8	38	Tidak lulus
16	Muh. Juandi	20	95	Lulus
17	Muh. Ridwan	14	67	Lulus
18	Nasruddin	14	67	Lulus
19	Nur Andika Hadi	14	67	Lulus
20	Nur Indah Sari	18	86	Lulus
21	Nur Rahmadani	18	86	Lulus
22	Rais Anwar	18	86	Lulus
23	Reski Jamal	18	86	Lulus
24	Reski Abbas	17	81	Lulus
25	Rinaldi	12	57	Tidak lulus
26	Disaldi	20	95	Lulus
27	Rosmiyanti Ridwan	7	33	Tidak lulus
28	Saldi	19	90	Lulus
29	Supiati	16	76	Lulus
30	Supriyadi	9	43	Tidak lulus

31	Wahyu Priyanto	17	81	Lulus
32	Zulfikar Jaelani	17	81	Lulus
33	Rizal	18	86	Lulus
34	Tri Manggala Putra	15	71	Lulus
35	sandi	14	67	Lulus
$\sum x$			2484	
Nilai maksimum		95		
Nilai minimum		19		
Jumlah sampel		35		
Nilai rata-rata		71		
Standar deviasi		21,28		

1) Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kuadrat. Berdasarkan skor hasil belajar fisika siswa pada aspek kognitif di kelas eksperimen. Dari hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,475$, untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 3 = 5 - 3 = 2$, maka diperoleh $\chi^2_{tabel} = 5,99$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $\chi^2_{hitung} = 5,475 < \chi^2_{tabel} = 5,99$. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa data hasil belajar fisika siswa di kelas X SMK Handayani Sungguminasa Kab. Gowa yang diajar dengan model pembelajaran *inquiry* berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengujian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2) Pengujian hipotesis

Pada pengujian hipotesis dilakukan dengan uji z. Hasil analisis diperoleh $z_{hitung} = 0,27$ dibandingkan dengan nilai z dari daftar normal baku yakni 1,64 yakni $0,27 < 1,64$. Kriteria pengujiannya adalah tolak H_0 jika

$Z_{hitung} < Z_{(0,45)}$ dengan $\alpha = 0,05$, untuk harga lainnya H_0 diterima. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hasil belajar Fisika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* telah mencapai nilai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni lebih dari 70% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan pemberian tes akhir hasil belajar fisika kelas X SMK Handayani Sungguminasa kabupaten Gowa yang diajar dengan model pembelajaran *inquiry* pada aspek kognitif memperoleh nilai rata-rata 71 dari 100 nilai ideal, ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi persebaran nilai siswa yaitu 21,28. Jumlah siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 27 siswa dan yang tidak mencapai standar ketuntasan belajar sebanyak 8 orang. Dengan demikian persentase ketuntasan belajar pada penelitian ini adalah 77,14%. Dengan artian bahwa ada 77,14% siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal (KKM). Jumlah ini lebih besar dari standar persentase ketuntasan kalsikal sebesar 70%. Pada pengujian dasar analisis yang dilakukan berupa uji normalitas. Untuk uji normalitas hasil belajar fisika siswa aspek kognitif, data berdistribusi normal karena $\chi^2_{hitung} = 1,417 < \chi^2_{tabel} = 5,99$.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis

alternatif yang menyatakan bahwa persentase siswa yang nilai hasil belajar fisika pada aspek kognitif telah mencapai standar KKM lebih besar dari 70% diterima.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ideal yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena kemampuan sebagian siswa dalam pembelajaran masih rendah. Begitu pula pada siswa yang hasil belajarnya belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah diterapkan, ini disebabkan karena siswa tersebut sering tidak hadir karena sakit dan dan izin.

Dari hasil analisis data, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa, memberikan informasi kuantitatif mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar setelah proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran fisika dengan model pembelajaran *inquiry* siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa mengalami perkembangan atau perubahan tingkah laku kearah positif karena sebagian besar siswa dapat menuntaskan belajarnya.

Model ini juga melatih siswa menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara memecahkan masalah. Sementara guru sebagai fasilitator bagi siswa. Adakalanya siswa lebih mudah mengingat pelajaran dengan menemukan sendiri. Oleh karena itu, model pembelajaran *inquiry* ini dapat digunakan dalam pembelajaran fisika khususnya pada materi gerak.

Siswa SMK Handayani Sungguminasa telah berpikir ilmiah karena dalam proses belajar ini, siswa mengembangkan kreativitasnya dalam memecahkan masalah. Seperti halnya dalam melaksanakan praktek alat ukur, siswa hanya dipantau oleh guru dalam melakukan pengukuran. Dari hasil analisis kualitatif (observasi) dan analisis kuantitatif (hasil belajar fisika siswa) menunjukkan peningkatan hasil belajar secara klasikal. Peningkatan hasil belajar fisika siswa secara klasikal ditunjukkan dengan 77,14% siswa yang telah memenuhi standar kelulusan yang telah ditentukan yaitu ≥ 65 . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kurniaturohima (2010:121) dengan penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan keefektifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas VII di SMP Shalahuddin Malang. Hal yang sama telah dilakukan oleh organisasi forum penelitian (2010:102) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* mampu meningkatkan penalaran formal dan kemampuan menulis karya ilmiah siswa pada pelajaran sains SMA Negeri 1 Malang.

Kenyataan di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kokom Komalasari (2010:73) mengatakan bahwa *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memahami konsep dan pemecahan masalah. Hal yang sama dikemukakan oleh Syaiful Sagala (2011:198) bahwa pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran dapat lebih membiasakan kepada anak untuk membuktikan sesuatu mengenai materi pelajaran yang sudah dipelajari. Di mana tujuan pembelajaran tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh kemampuannya sendiri.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar fisika siswa kelas X SMK Handayani Sungguminasa setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal. Di mana KKM individunya yaitu 65 sedangkan ketuntasan klasikalnya yaitu 70%.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry* dalam proses pembelajarannya sebagai salah satu alternatif dalam mata pelajaran fisika untuk dapat mencapai hasil belajar fisika yang diharapkan serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Kepada peneliti lain yang berminat mengkaji rumusan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji pembelajaran *inquiry* secara mendalam lagi sehingga dapat memperkuat hasil penelitian ini yang pada gilirannya nanti akan lahir suatu tulisan yang lebih baik, lebih lengkap dan lebih bermutu.

PUSTAKA

- Alma, Buchari. dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai metode dan terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Dahar, Ratna Willis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama
- Ernawati, 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Pada Siswa Kelas VIIA SMP Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Skripsi UNISMUH Makassar
- Forum penelitian. 2010. *Penerapan Model Inquiry Terhadap Penalaran Formal Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Skripsi. <http://www.slideshare.net>
- Herdian. 2010. *Model Pembelajaran Inkuiri*. <http://herdy07.wordpress.com>. Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2012
- Komalasai, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kurniaturohima, Dwi. 2010. *Penerapan Model Inquiry dalam Meningkatkan Keefektifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas VII SMP Shalahuddin Malang*. Skripsi. UIN Malang Mardiyah, Ainun, dkk.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2010. *Motodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmi. 2011. *Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VII_b SMP Unismuh Makassar*. Makassar: Unismuh
- Sagala, Saiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- _____. 2006. *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Santoso, Eko Budi. 2011. *Model Pembelajaran Inquiry*. <http://ras-eko.blogspot.com>. diakses pada tanggal 11 Oktober 2012
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Bandung: Trasindo